



PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

Faridatul Hanifah¹, Dian Kusumaningrum², Permatasari Cahyaningdyah³

^{1,2,3} Politeknik Negeri Madiun

faridatulhanifah003@gmail.com¹, dian@pnm.ac.id², permatasari.c@pnm.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of leverage, profitability, size, and sales growth on tax avoidance. The research method is quantitative. The sample of this study was 22 non-cyclical consumer manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2020-2024. Multiple linear regression analysis was used as the data analysis technique. The results show that leverage and profitability influence tax avoidance. Size and sales growth do not influence tax avoidance. The implication of this study is that management needs to pay attention to leverage and profitability. The use of debt is not only for tax efficiency but also for long-term financial considerations. Companies with high profitability need to maintain tax compliance to avoid legal risks.

Keywords: Leverage; Profitability; Size; Sales Growth; Tax Avoidance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak. Metode penelitian adalah metode kuantitatif. Sampel penelitian ini adalah 22 perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclicals* di BEI tahun 2020-2024. Analisis regresi linier berganda merupakan teknik analisis data yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan *leverage* dan profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Implikasi penelitian ini manajemen perlu memperhatikan *leverage* dan profitabilitas. Penggunaan utang tidak hanya untuk efisiensi pajak, tetapi juga mempertimbangkan keuangan jangka panjang. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi perlu menjaga kepatuhan pajak agar tidak menimbulkan risiko hukum.

Kata kunci: Leverage; Profitabilitas; Ukuran Perusahaan; Pertumbuhan Penjualan; Penghindaran Pajak

PENDAHULUAN

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah upaya yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak tanpa bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang (Pohan, 2019). Perusahaan menganggap pajak sebagai biaya atau beban yang dapat mengurangi laba bersih perusahaan tanpa memberikan timbal balik secara langsung yang dapat dirasakan oleh wajib pajak. Sedangkan bagi pemerintah, pajak merupakan penerimaan terbesar negara yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, sehingga pemerintah berusaha untuk mengoptimalkan penerimaan pajaknya. Perbedaan kepentingan inilah yang mendorong perusahaan melakukan penghindaran pajak.

Tax Justice Network melaporkan akibat penghindaran pajak, Indonesia diperkirakan merugi hingga US\$ 4,86 miliar per tahun atau setara dengan Rp68,7 triliun. Dalam laporan *Tax Justice Network* yang berjudul *The State of Tax Justice 2020: Tax Justice in the time of Covid-19* disebutkan, dari angka tersebut, sebesar US\$ 4,78 miliar atau setara Rp67,6 triliun diantaranya merupakan penghindaran pajak korporasi di Indonesia. Sementara sisanya sebesar US\$ 78,83 juta atau sekitar Rp1,1 triliun berasal dari wajib pajak orang pribadi. Laporan itu menyebutkan, dalam praktiknya perusahaan multinasional mengalihkan labanya ke negara surga pajak. Tujuannya untuk tidak melaporkan laba yang sebenarnya dihasilkan di negara tempat usahanya. Akhirnya, korporasi membayar pajak lebih rendah dari yang seharusnya. Selain itu, wajib pajak orang pribadi yang tergolong kaya menyembunyikan aset dan pendapatannya ke luar negeri, ke negara yang tidak terjangkau hukum (Anonim, 2020). *Tax Justice Network* melaporkan bahwa perusahaan tembakau milik *British American Tobacco* (BAT) telah melakukan penghindaran pajak di Indonesia melalui PT Bentoel Internasional Investama. Akibatnya, Indonesia menderita kerugian US\$14 juta per tahun. Laporan tersebut menjelaskan bahwa BAT telah mengalihkan sebagian pendapatannya keluar dari Indonesia melalui dua cara yaitu melalui pinjaman intra-perusahaan pada tahun 2013 dan 2015, serta melalui pembayaran kembali ke Inggris untuk royalti, ongkos, dan layanan (Anonim, 2019).

Penelitian Manik & Darmansyah (2022) menunjukkan bahwa *leverage* dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Penelitian Indaryanti & As'ari (2023) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Namun, hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian Lintang *et al.* (2023) yang menunjukkan bahwa *leverage*, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Penelitian Sawitri *et al.* (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan penelitian Indaryanti & As'ari (2023) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Perbedaan hasil penelitian terdahulu tersebut menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lintang *et al.* (2023) dengan menambahkan variabel ukuran perusahaan. Periode penelitian yang digunakan juga berbeda, pada penelitian ini periode yang

digunakan yaitu tahun 2020-2024, sedangkan periode yang digunakan dalam penelitian Lintang *et al.* (2023) yaitu tahun 2016-2020. Selain itu, penelitian ini juga menjelaskan penghindaran pajak melalui perspektif teori agensi, yang belum digunakan dalam penelitian Lintang *et al.* (2023). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi (*agency theory*) menjelaskan tentang hubungan antara pemegang saham (*principal*) dengan manajer (*agent*) dalam mengelola perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Hubungan antara *principal* dan *agent* terjadi ketika *principal* mendelegasikan wewenang kepada *agent* untuk menjalankan perusahaan dan mengambil keputusan atas nama perusahaan. Kondisi tersebut memungkinkan manajer untuk bertindak memenuhi kepentingan pribadinya yang berlawanan dengan kepentingan pemegang saham sehingga memicu perbedaan kepentingan (Barid & Wulandari, 2021).

Teori agensi menjelaskan adanya konflik kepentingan antara pemegang saham (*principal*) dengan manajer (*agent*) yang dapat memengaruhi kebijakan perusahaan, termasuk penghindaran pajak. Pemegang saham menginginkan laba yang tinggi dengan tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan dividen yang diterima, namun pengelolaan laba menjadi tanggung jawab manajer (*agent*). Manajer mengharapkan kompensasi atau bonus dari pemegang saham, sehingga manajer berusaha melaporkan laba yang tinggi pada laporan keuangan dengan melakukan perencanaan pajak (*tax planning*) untuk menekan beban pajak perusahaan melalui penghindaran pajak. Di sisi lain, penghindaran pajak berpotensi menimbulkan risiko, seperti sanksi hukum dan reputasi perusahaan, yang dapat merugikan pemegang saham.

Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah suatu usaha meringankan beban pajak perusahaan dengan tidak melanggar undang-undang (Mardiasmo, 2019). Penghindaran pajak adalah pengaturan untuk meminimumkan atau menghilangkan beban pajak dengan mempertimbangkan konsekuensi yang ditimbulkannya (Nurfadilah *et al.*, 2016).

Pengaruh *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak

Leverage merupakan suatu ukuran seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang (Dewinta & Putu, 2016). Penggunaan utang akan menimbulkan beban bunga. Semakin tinggi *leverage*, maka beban bunga yang harus dibayar juga semakin besar. Beban bunga dapat digunakan untuk mengurangi laba bersih perusahaan, sehingga pajak yang dibayarkan lebih rendah. Oleh karena itu, *leverage* yang tinggi mengindikasikan bahwa semakin tinggi juga perusahaan melakukan upaya penghindaran pajak.

Berdasarkan teori agensi, *leverage* menimbulkan beban bunga yang berpengaruh terhadap penurunan laba bersih perusahaan, sehingga jumlah pajak yang harus dibayar lebih rendah. Manajer (*agent*) berusaha meningkatkan *leverage* agar pajak yang dibayar perusahaan lebih rendah dan mendapatkan laba yang maksimal. Di sisi lain, perusahaan dengan *leverage* yang tinggi berada dalam pengawasan ketat dari pihak kreditur. Pemegang saham (*principal*) menginginkan perusahaan menjaga kepatuhan perpajakan untuk mempertahankan kepercayaan kreditur dan kelangsungan akses pendanaan. Hasil penelitian yang dilakukan Jasmine (2017), Manik & Darmansyah (2022), Prasaty et al. (2020) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

H1 : *Leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Prasista & Setiawan, 2016). Profitabilitas merupakan salah satu ukuran kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan. Perusahaan dengan laba yang tinggi pasti didukung dengan manajemen keuangan yang baik. Salah satu upaya manajemen keuangan untuk mempertahankan laba perusahaan adalah dengan perencanaan pajak (*tax planning*). Perencanaan pajak bertujuan untuk mengelola beban pajak yang ditanggung perusahaan agar menjadi lebih rendah. Penurunan beban pajak dapat dilakukan secara legal melalui upaya penghindaran pajak. Sehingga semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin tinggi juga potensi perusahaan melakukan penghindaran pajak.

Berdasarkan teori agensi, semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan mengindikasikan bahwa beban pajak yang ditanggung perusahaan meningkat. Pemegang saham (*principal*) mengharapkan laba yang tinggi, namun bagi manajer (*agent*) tingginya laba perusahaan menyebabkan beban pajak yang harus dibayar perusahaan juga tinggi, sehingga manajer (*agent*) akan melakukan penghindaran pajak guna memperoleh laba yang maksimal. Hasil penelitian yang dilakukan Indaryanti & As'ari (2023), Murkana & Putra (2020), Prabowo & Sahlan (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

H2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva yang dimiliki perusahaan (Kamsari & Setijan, 2020). Semakin besar jumlah aset perusahaan, maka semakin besar juga ukuran perusahaan tersebut. Semakin banyak aset perusahaan menunjukkan prospek yang baik dalam jangka waktu yang lama, lebih stabil dalam menghasilkan laba. Laba perusahaan yang tinggi dan stabil diasumsikan akan mendorong perusahaan melakukan penghindaran pajak.

Berdasarkan teori agensi, perusahaan dengan ukuran besar mampu meyakinkan pemegang saham (*principal*) karena diindikasikan lebih stabil dalam menghasilkan laba. Berbeda dengan manajer (*agent*), jika laba perusahaan tinggi maka manajer berupaya melakukan penghindaran pajak untuk menurunkan jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitria (2018), Jasmine (2017), Nibras &

Hadinata (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak

Pertumbuhan penjualan merupakan tingkat perubahan penjualan dari tahun ke tahun pada suatu perusahaan dengan membandingkan nilai penjualan tahun ini dengan tahun sebelumnya (Kasmir, 2018). Semakin besar volume penjualan suatu perusahaan menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan mengalami peningkatan. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan diasumsikan semakin tinggi juga laba perusahaan. Laba perusahaan yang tinggi berarti pajak yang harus dibayar oleh perusahaan semakin besar, sehingga perusahaan akan cenderung melakukan penghindaran pajak.

Berdasarkan teori agensi, pertumbuhan penjualan menggambarkan keberhasilan perusahaan pada tahun sebelumnya dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan penjualan di masa mendatang, maka dari itu pertumbuhan penjualan yang tinggi memberikan persepsi positif bagi pemegang saham (*principal*) karena akan berpengaruh terhadap kenaikan laba yang diterima. Di sisi lain, jika laba perusahaan besar dikarenakan pertumbuhan penjualan yang tinggi, manajer (*agent*) akan melakukan penghindaran pajak untuk mengurangi beban pajak perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan Ariesta & Purwaningsih (2022), Manik & Darmansyah (2022), Pravitasari & Khoiriawati (2022) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

H4 : Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024, sebanyak 129 perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 22 perusahaan. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024.
2. Perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclicals* yang secara lengkap mempublikasikan laporan keuangan tahun 2020-2024 di BEI.
3. Perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclicals* yang menghasilkan laba secara berturut-turut pada tahun 2020-2024.

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersumber dari dokumen-dokumen yang sudah ada. Teknik analisis data dilakukan dengan beberapa uji, yaitu uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji t, dan uji koefisien determinasi (R^2).

Tabel 1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran
Penghindaran Pajak (Y)	Penghindaran pajak merupakan proses dimana perusahaan mencoba untuk mengurangi beban pajak penghasilan yang akan dibayarkan ke kantor pajak (Salehi <i>et al.</i> , 2017).	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$
Leverage (X1)	Leverage yaitu tingkat utang yang digunakan oleh perusahaan untuk melakukan pembiayaan atas aktivitas dan keperluan perusahaan (Wijayanti & Merkusiwati, 2017).	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$
Profitabilitas (X2)	Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2018).	$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$
Ukuran Perusahaan (X3)	Ukuran perusahaan dapat mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari total aset yang dimiliki (Wahyuni & Wahyudi, 2021).	Ukuran Perusahaan = $\ln \times \text{Total Aset}$
Pertumbuhan Penjualan (X4)	Pertumbuhan penjualan merupakan volume penjualan dari tahun ke tahun yang mengalami peningkatan, baik dalam jumlah unit yang terjual maupun dalam rupiahnya (Darmanto <i>et al.</i> , 2018).	Pertumbuhan Penjualan = $\frac{\text{Penjualan tahun ini} - \text{Penjualan tahun lalu}}{\text{Penjualan tahun lalu}} \times 100\%$

Sumber: Data Diolah, 2025

Penghindaran pajak diukur menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR) (Olivia & Dwimulyani, 2019). ETR digunakan sebagai pengukuran penghindaran pajak dalam penelitian ini karena ETR dihitung berdasarkan beban pajak total yang mencakup pajak kini (pajak yang diakui untuk periode berjalan) dan pajak tangguhan (pajak yang ditangguhkan untuk masa mendatang). Leverage diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) (Manik & Darmansyah, 2022). DER digunakan sebagai pengukuran *leverage* dalam penelitian ini karena DER lebih spesifik mengukur utang terhadap ekuitas (modal yang dimiliki oleh pemegang saham), sehingga memberikan gambaran lebih langsung tentang dampak utang terhadap pemegang saham. Profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) (Indaryanti & As'ari, 2023). *Return on Assets* (ROA) menggambarkan seberapa besar laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan dari setiap unit aset yang dimilikinya. Hal ini memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba, daripada hanya memfokuskan pada penjualan atau modal saja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas *residual* digunakan untuk menguji apakah nilai *residual* yang dihasilkan dari regresi terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik ialah yang memiliki nilai *residual* yang terdistribusi secara normal. Uji normalitas dapat dilakukan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test (K-S Test)* (Ghozali, 2021). Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 maka data berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std.	,0089411
	Deviation	
Most Extreme Differences	Absolute	,082
	Positive	,069
	Negative	-,082
Test Statistic		,082
Asymp. Sig. (2-tailed)		,068 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Diolah, 2025

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 yaitu sebesar 0,068, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik ialah tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi (Ghozali, 2021).

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a	
	Tolerance	VIF
1 DER	,765	1,307
ROA	,905	1,105
Ukuran Perusahaan	,789	1,267
Pertumbuhan Penjualan	,941	1,063

a. Dependent Variable: TRANSFORM_Y

Sumber: Data Diolah, 2025

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen mempunyai nilai *tolerance* > 0,10 yaitu leverage 0,765, profitabilitas 0,905, ukuran perusahaan 0,789, dan pertumbuhan penjualan 0,941. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) masing-masing variabel independen < 10 yaitu leverage 1,307, profitabilitas 1,105, ukuran perusahaan 1,267, dan pertumbuhan penjualan 1,063. Sehingga dapat disimpulkan dalam model regresi penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari *residual* pada semua tingkat nilai variabel independen (Ghozali, 2021). Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas (memiliki varians yang sama) atau tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (memiliki varians yang tidak sama) (Ariawaty & Evita, 2018). Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Glejser. Uji Glejser dapat dilakukan dengan meregresi nilai absolut *residual* terhadap variabel independen (Ghozali, 2021). Jika nilai signifikansi > 0,05 maka model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,004	,011		-,359	,720
DER	,000	,001	-,009	-,081	,936
ROA	-,011	,009	-,121	-1,203	,232
Ukuran Perusahaan	,000	,000	,121	1,127	,262
Pertumbuhan Penjualan	-,001	,003	-,046	-,463	,644

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data Diolah, 2025

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen mempunyai nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu leverage 0,936, profitabilitas 0,232, ukuran perusahaan 0,262, dan pertumbuhan penjualan 0,644. Sehingga dapat disimpulkan dalam model regresi penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2021), tujuan dari uji autokorelasi adalah mengetahui atau menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi. Menurut Sunyoto (2016) salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi adalah dengan uji Durbin-Watson (DW test) dengan ketentuan tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,412 ^a	,170	,138	,00911	1,688

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, ROA, DER

b. Dependent Variable: TRANSFORM_Y

Sumber: Data Diolah, 2025

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (DW) berada di antara -2 dan +2 yaitu sebesar 1,688, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memiliki masalah autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti apabila ingin meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriteria), apabila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktornya dimanipulasi (Sugiyono, 2019).

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,364	,017		22,019	,000
DER	-,003	,001	-,276	-2,718	,008
ROA	,040	,014	,267	2,856	,005
Ukuran Perusahaan	,000	,001	,023	,231	,817
Pertumbuhan Penjualan	,007	,004	,160	1,743	,084

a. Dependent Variable: TRANSFORM_Y

Sumber: Data Diolah, 2025

Persamaan regresi linier berganda dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = 0,364 - 0,003X_1 + 0,040X_2 + 0,000X_3 + 0,007X_4 + e$$

Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Menurut Ghazali (2021), kriteria pengambilan keputusan yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig. < 0,05 maka Ha diterima dan H₀ ditolak, sehingga ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai Sig. > 0,05 maka Ha ditolak dan H₀ diterima, sehingga tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan tabel 6 di atas, hasil uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel leverage memiliki nilai signifikansi 0,008 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa leverage berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sehingga hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini diterima.
2. Variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi 0,005 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sehingga hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini diterima.
3. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi 0,817 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sehingga hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini ditolak.

4. Variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai signifikansi $0,084 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sehingga hipotesis keempat (H_4) dalam penelitian ini ditolak.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2021), uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,412 ^a	,170	,138	,00911

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, ROA, DER

b. Dependent Variable: TRANSFORM_Y

Sumber: Data Diolah, 2025

Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,138. Hasil ini berarti bahwa penghindaran pajak dipengaruhi oleh variabel *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan sebesar 13,8%. Sedangkan sisanya, sebesar 86,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian.

Nilai koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen hanya mampu menjelaskan sebagian kecil variasi dari variabel dependen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Rendahnya nilai R^2 ini dapat disebabkan oleh jumlah sampel yang relatif sedikit, sehingga data yang digunakan belum sepenuhnya mampu mewakili populasi penelitian. Oleh karena itu, meskipun model penelitian tetap dapat digunakan, hasilnya perlu diolah dengan lebih hati-hati dan dapat menjadi pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dengan jumlah sampel yang lebih besar.

Pengaruh Leverage Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dan uji t, diketahui bahwa variabel *leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai nilai koefisien $\beta -0,003$ dan nilai signifikansi $0,008 < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Nilai koefisien regresi bernilai negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan, maka semakin rendah kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.

Leverage yaitu tingkat utang yang digunakan oleh perusahaan untuk melakukan pembiayaan atas aktivitas dan keperluan perusahaan (Wijayanti & Merkusiwati, 2017). Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi cenderung akan lebih berhati-hati dalam melakukan aktivitas keuangan, termasuk dalam menyusun strategi perpajakan, karena

perusahaan dengan tingkat utang tinggi berada dalam pengawasan yang ketat dari pihak kreditur. Kreditur memiliki kepentingan terhadap keberlangsungan pendanaan perusahaan dan cenderung tidak menyukai praktik penghindaran pajak yang agresif karena dapat meningkatkan risiko hukum dan reputasi perusahaan. Dengan demikian, perusahaan lebih cenderung menjaga kepatuhan perpajakan untuk mempertahankan kepercayaan kreditur dan kelangsungan akses pendanaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori agensi, *leverage* menimbulkan beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. Beban bunga menyebabkan laba perusahaan berkurang sehingga mengurangi beban pajak yang dibayar. Manajer (*agent*) akan berusaha meningkatkan utang untuk mengurangi beban pajak yang dibayar perusahaan dan mendapatkan laba yang maksimal. Di sisi lain, perusahaan yang memiliki tingkat utang yang tinggi berada dalam pengawasan yang ketat dari pihak kreditur. Pemegang saham (*principal*) menginginkan perusahaan menjaga kepatuhan perpajakan untuk mempertahankan kepercayaan kreditur dan kelangsungan akses pendanaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ariesta & Purwaningsih (2022), Nugroho *et al.* (2022), Prabowo & Sahlan (2021) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dan uji t, diketahui bahwa variabel profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) mempunyai nilai koefisien β 0,040 dan nilai signifikansi $0,005 < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Nilai koefisien regresi bernilai positif menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin tinggi juga kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.

Profitabilitas merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Prasista & Setiawan, 2016). Semakin tinggi profitabilitas maka semakin besar laba yang diperoleh perusahaan. Laba yang besar membuat beban pajak yang dibayarkan juga besar, sehingga perusahaan berusaha melakukan penghindaran pajak.

Profitabilitas adalah suatu ukuran kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Perusahaan yang memiliki laba yang besar pasti didukung dengan manajemen keuangan yang baik. Salah satu upaya manajemen keuangan untuk mempertahankan laba perusahaan adalah dengan perencanaan pajak (*tax planning*). Perencanaan pajak bertujuan untuk mengelola pengeluaran pajak agar pajak yang ditanggung perusahaan rendah. Perusahaan dapat menurunkan beban pajaknya secara legal melalui upaya penghindaran pajak, sehingga semakin tinggi profitabilitas, perusahaan cenderung melakukan penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori agensi, di mana manajer (*agent*) memiliki kecenderungan dalam mengelola laba perusahaan. Dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, perusahaan memiliki insentif yang lebih besar untuk meminimalkan beban pajak melalui berbagai strategi penghindaran pajak. Upaya penghindaran pajak membuka peluang bagi manajer (*agent*) untuk melakukan kebijakan yang menguntungkan kepentingannya sendiri. Hal ini disebabkan oleh adanya dorongan untuk memberikan nilai lebih kepada pemegang saham (*principal*), karena pemegang saham menginginkan

laba yang tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Indaryanti & As'ari (2023), Murkana & Putra (2020), Prabowo & Sahlan (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dan uji t, diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai koefisien β 0,000 dan nilai signifikansi 0,817 $> 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Nilai koefisien regresi bernilai positif menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak juga meningkat. Hal ini berarti meskipun hubungan secara arah positif, namun tidak terdapat cukup bukti bahwa ukuran perusahaan memberikan pengaruh terhadap tingkat penghindaran pajak, sehingga terdapat faktor lain yang memengaruhi penghindaran pajak (Pravitasari & Khoiriawati, 2022).

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva yang dimiliki perusahaan (Kamsari & Setijan, 2020). Ukuran perusahaan yang besar dikaitkan dengan stabilitas aset yang lebih tinggi dan kemampuan yang lebih besar dalam mengelola laba. Oleh karena itu, kebutuhan untuk melakukan penghindaran pajak mungkin kurang mendesak pada perusahaan yang lebih besar, yang dapat menciptakan laba tanpa perlu mengandalkan strategi penghindaran pajak yang kompleks (Indaryanti & As'ari, 2023). Selain itu, perusahaan besar justru lebih diawasi secara ketat oleh otoritas pajak, sehingga lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan yang berisiko hukum.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori agensi. Semakin besar total aset mengindikasikan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan dengan ukuran besar seharusnya mampu meyakinkan pemegang saham (*principal*) karena ukuran yang besar diindikasikan mampu menghasilkan laba yang besar. Laba yang besar akan membuat manajer (*agent*) berusaha melakukan penghindaran pajak untuk mengurangi beban pajak yang dibayarkan. Namun, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa besarnya perusahaan tidak secara langsung menentukan tingkat penghindaran pajak yang dilakukan. Kebutuhan untuk melakukan penghindaran pajak mungkin kurang mendesak pada perusahaan yang lebih besar, yang dapat menciptakan laba tanpa perlu mengandalkan strategi penghindaran pajak yang kompleks (Indaryanti & As'ari, 2023). Dengan demikian, ukuran perusahaan tidak secara langsung merefleksikan tingkat penghindaran pajak, yang berarti terdapat faktor lain di luar ukuran perusahaan yang lebih dominan memengaruhi keputusan manajemen dalam hal penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Indaryanti & As'ari (2023), Pravitasari & Khoiriawati (2022), Susanti (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dan uji t, diketahui bahwa variabel pertumbuhan penjualan mempunyai nilai koefisien β 0,007 dan nilai signifikansi 0,084 $> 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Nilai koefisien regresi bernilai positif

menunjukkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan penjualan, maka semakin tinggi juga kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.

Pertumbuhan penjualan merupakan volume penjualan dari tahun ke tahun yang mengalami peningkatan, baik dalam jumlah unit yang terjual maupun dalam rupiahnya (Darmanto *et al.*, 2018). Pertumbuhan penjualan yang tinggi mengindikasikan bahwa laba perusahaan mengalami kenaikan. Laba yang tinggi menyebabkan beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan semakin tinggi. Untuk menekan beban pajak tersebut, perusahaan mungkin terdorong untuk melakukan strategi penghindaran pajak. Namun, karena pengaruhnya tidak signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan bukan merupakan faktor utama yang memengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak. Hal ini dapat disebabkan karena adanya sistem pengawasan yang ketat, kepatuhan pajak yang kuat, serta fokus utama manajemen yaitu pada pertumbuhan penjualan agar dapat meningkatkan laba perusahaan tanpa perlu mengandalkan strategi penghindaran pajak.

Dalam perspektif teori agensi, peningkatan penjualan seharusnya mencerminkan kinerja perusahaan yang baik, yang dapat menimbulkan dorongan bagi manajer (*agent*) untuk melakukan penghindaran pajak guna mendapatkan laba yang maksimal. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak selalu berkaitan langsung dengan keputusan manajemen untuk melakukan penghindaran pajak. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain adanya sistem pengawasan yang ketat dari pemegang saham (*principal*), kepatuhan pajak yang kuat, serta fokus utama manajemen untuk mendapatkan laba yang maksimal yaitu pada pertumbuhan penjualan bukan strategi penghindaran pajak. Selain itu, perusahaan mungkin telah menerapkan kebijakan perpajakan yang konsisten dan patuh terhadap regulasi, tanpa terpengaruh oleh fluktuasi penjualan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Indaryanti & As'ari (2023), Lintang *et al.* (2023), Sawitri *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

SIMPULAN

Leverage berpengaruh terhadap penghindaran pajak, namun nilai koefisien regresinya bernilai negatif, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan, maka semakin rendah kecenderungan perusahaan melakukan penghindaran pajak. Profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak, nilai koefisien regresinya bernilai positif, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin tinggi juga kecenderungan perusahaan melakukan penghindaran pajak. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, berarti bahwa besar kecilnya suatu perusahaan tidak memengaruhi kecenderungan perusahaan melakukan penghindaran pajak. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, berarti bahwa tinggi rendahnya pertumbuhan penjualan suatu perusahaan tidak memengaruhi kecenderungan perusahaan melakukan penghindaran pajak.

Penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* dan profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sehingga memberikan kontribusi pada teori agensi. Hasil penelitian ini mendukung pandangan bahwa manajer cenderung melakukan perilaku

oportunistik dalam mengelola kewajiban pajak perusahaan. *Leverage* dimanfaatkan melalui beban bunga sebagai pengurang pajak, sedangkan profitabilitas yang tinggi mendorong manajer untuk menyusun strategi perpajakan agar laba yang dilaporkan tetap optimal bagi pemegang saham. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat penjelasan teori agensi mengenai adanya konflik kepentingan antara pemegang saham (*principal*) dan manajer (*agent*) dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan pajak.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada rendahnya nilai *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,138, yang menunjukkan bahwa penghindaran pajak dipengaruhi oleh variabel *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan sebesar 13,8%. Kondisi ini menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan sebagian kecil variasi dari variabel dependen. Artinya, masih terdapat faktor-faktor lain di luar model yang berpotensi mempengaruhi hasil penelitian. Rendahnya nilai *Adjusted R Square* ini juga menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan belum sepenuhnya optimal dalam menggambarkan hubungan antarvariabel.

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian baik dari segi sektor industri, jumlah sampel, maupun perpanjangan periode observasi agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dengan lebih baik. Penggunaan teori yang berbeda seperti teori signaling, teori legitimasi, atau teori *trade-off*, pengukuran atau rasio yang berbeda seperti *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Return On Equity* (ROE), atau *Cash Effective Tax Rate* (CETR), dan teknik analisis yang berbeda seperti analisis regresi data panel, *Partial Least Squares* (PLS), atau *Structural Equation Modeling* (SEM) juga diharapkan mampu memberikan gambaran lebih akurat mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2019). *Tax Justice laporkan Bentoel lakukan penghindaran pajak, Indonesia rugi US\$ 14 juta*. <https://nasional.kontan.co.id/news/tax-justice-laporkan-bentoel-lakukan-penghindaran-pajak-indonesia-rugi-rp-14-juta>
- Anonim. (2020). *Akibat penghindaran pajak, Indonesia diperkirakan rugi Rp 68,7 triliun*. <https://nasional.kontan.co.id/news/akibat-penghindaran-pajak-indonesia-diperkirakan-rugi-rp-687-triliun>
- Ariawaty, R. N., & Evita, S. N. (2018). *Metode Kuantitatif Praktis*. Bandung: Bima Pratama Sejahtera.
- Ariesta, P. G., & Purwaningsih, E. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, *Leverage*, dan Kompetensi Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(3), 1447–1455. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i3.2665>
- Barid, F. M., & Wulandari, S. (2021). Praktik Penghindaran Pajak Sebelum dan Setelah Pandemi Covid-19 di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 8(2), 217–223. <https://doi.org/10.35838/jrap.2021.008.02.17>

Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak

- Darmanto, F., Wardaya, S., & Sulistiani, L. (2018). *Kiat Percepat Kinerja UMKM dengan Model Strategi Orientasi Berbasis Lingkungan*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Dewinta, I. A. R., & Putu, E. S. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3).
- Fitria, G. N. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Karakter Eksekutif, dan Size Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Emiten Sektor Perdagangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017). *Jurnal Profita*, 11(3), 438–451. <https://doi.org/10.22441/profita.2018.v11.03.006>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indaryanti, V. D., & As'ari, H. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 4(2), 97–116. <https://doi.org/10.36490/value.v4i2.932>
- Jasmine, U. (2017). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014). *Jurnal Online Mahasiswa Fekon*, 4(1), 1786–1800.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kamsari, A., & Setijaningsih, H. T. (2020). Pengaruh Likuiditas, Efisiensi Modal Kerja, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2, 603–612.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (ed. revisi). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lintang, T. A., Napitupulu, I. H., Siregar, D. A., & Syahputra, R. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perpajakan*, 6(1), 31–39. <https://doi.org/10.51510/jakp.v6i1.1084>
- Manik, J., & Darmansyah. (2022). Determinan Penghindaran Pajak dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 9(2), 146–158. <https://doi.org/10.35838/jrap.2022.009.02.12>
- Mardiasmo. (2019). *Perpajakan* (Edisi 2019). Yogyakarta: Andi.
- Murkana, R., & Putra, Y. M. (2020). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Praktek Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Profita*, 13(1), 43–57. <https://doi.org/10.22441/profita.2020.v13.01.004>
- Nibras, J. M., & Hadinata, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Profita*, 13(2), 165–178.

- Nugroho, A. C., Mulyanto, & Afifi, Z. (2022). Pengaruh *Financial Distress, Leverage, Sales Growth*, Manajemen Laba, dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Selama Tahun 2018-2021). *Jurnal Economina*, 1(2), 140–151. <https://doi.org/10.55681/economina.v1i2.27>
- Nurfadilah, H. M., Purnamasari, M., & Niar, H. (2016). Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Syariah Paper Accounting FEB UMS*.
- Olivia, I., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh *Thin Capitalization* dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.4337>
- Pohan, C. A. (2019). *Panduan Lengkap Pajak Internasional*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Prabowo, A. A., & Sahlan, R. N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan *Capital Intensity* Terhadap Penghindaran Pajak dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel (*Moderating*) (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019). *Media Akuntansi Perpajakan*, 6(2), 55–74. <https://doi.org/10.52447/map.v6i2.5126>
- Prasatya, R. E., Mulyadi, J., & Suyanto. (2020). Karakter Eksekutif, Profitabilitas, *Leverage*, dan Komisaris Independen Terhadap *Tax Avoidance* dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 7(2), 153–162.
- Prasista, P. M., & Setiawan, E. (2016). Pengaruh Profitabilitas dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Agresivitas Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(3), 2120–2144.
- Pravitasari, H. A., & Khoiriawati, N. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Capital Intensity* dan *Sales Growth* Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(10), 4498–4509.
- Salehi, M., Mirzaee, M. A., & Yazdani, M. (2017). *Spiritual and emotional intelligences, financial performance, tax avoidance and corporate disclosure quality in Iran*. *International Journal of Law and Management*, 59(2), 237–256. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-11-2015-0059>
- Sawitri, A. P., Alam, W. Y., & Dewi, F. A. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi*, 8(1), 44–52.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi Revisi). Bandung: CV Alfabeta.
- Sunyoto, D. (2016). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Susanti, C. M. (2018). Pengaruh Konservatisme, *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Informasi Perpajakan, Akuntansi, dan Keuangan Publik*, 13(2), 181–198. <https://doi.org/10.25105/jipak.v13i2.5021>

Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak

Wahyuni, T., & Wahyudi, D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Sales Growth, dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(2), 394–403.

Wijayanti, Y. C., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2017). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(1), 699–728.